

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan digunakan sebagai peranti pokok yang dipilih untuk memberikan perhatian, bimbingan dan arahan kepada peserta didik. Secara konsepsional, pendidikan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sebagai satu prinsip pokok dalam proses pendidikan dan pengajaran. Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan, sebab lewat pendidikan dapat memberi gambaran apa yang paling penting tentang “proses menjadi” dan hasilnya berupa orang yang “berpendidikan”. Orang-orang yang berpendidikan memiliki kuantitas dan kualitas informasi yang lebih besar dibandingkan yang lainnya.

Pendidikan Islam merupakan proses mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan fitrah (Minarti, 2016). Pendidikan Islam itu lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap dan mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain (Daradjat, 1996). Dalam pendidikan Islam tidak terpisahkan antara ilmu dan amal, sehingga salah satu ciri dari orang-orang yang telah menerima pendidikan Islam adalah orang yang memiliki sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini, disiplin dalam lingkungan sekolah merupakan salah satu sikap yang sesuai dengan ajaran agama Islam, karena ajaran Islam senantiasa menumbuhkan perubahan menuju hal yang positif.

Hasil dari pendidikan, biasanya dikaitkan dengan pemahaman. Definisi pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman adalah proses, cara perbuatan atau memahamkan (Kebudayaan D. K., 1988). Menurut Benyamin S Bloom dalam (Djaali, 20017) pemahaman ialah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri. Seorang peserta didik dapat dikatakan memahami suatu materi pelajaran apabila peserta didik tersebut dapat mengulang materi pelajaran dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh diri sendiri.

Kata disiplin dalam KBBI senantiasa tunduk, taat pada peraturan yang ada. Sedangkan Abu ala al maududi menyebutkan menurut istilah, taat mempunyai pengertian sama dengan Al Islam, yaitu kepatuhan dan kerajinan menjalankan ibadah kepada Allah dengan jalan melaksanakan segala perintah dan aturan- Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya.

Hal yang mempengaruhi pembentukan akhlak remaja adalah masyarakat, orang tua dan lembaga pendidikan yang ditempuhnya (Zain & Husein, 2019). Sehingga pembelajaran PAI dapat dimaksimalkan untuk menanamkan akhlak yang baik, akhlak yang baik disini adalah disiplin peserta didik di sekolah. Dalam Permendikbud No.37 (2018), disebutkan bahwa Kompetensi Dasar yang harus dimiliki peserta didik setelah mempelajari ini yaitu bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras. Kedisiplinan siswa di sekolah merupakan salah satu sikap taat aturan seorang siswa yang merupakan implementasi dari kompetensi dasar siswa setelah mempelajari materi sikap taat pada aturan, kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja.

Pada dasarnya pelajaran PAI menyentuh tiga aspek secara terpadu, yaitu (1) *knowling*, yakni agar peserta didik mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama; (2) *doing*, yakni agar peserta didik dapat mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai agama; (3) *being*, yakni agar peserta didik dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama (Putra & Lisnawati, 2012). Sementara Hasbiyallah dan Asy-Syari^c (2019) mengemukakan konsep pendidikan agama Islam mencakup tiga unsur diantaranya akidah, ibadah dan akhlak Sehingga sikap disiplin siswa adalah implementasi dari peserta didik belajar PAI sebagai akhlak peserta didik yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di SMAN 1 Soreang, idealnya siswa yang telah memahami materi tentang sikap taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja akan memiliki sikap disiplin di sekolah, tetapi pada kenyataannya masih ada siswa yang belum menerapkan sikap disiplin di lingkungan sekolah. Hal ini ditandai dengan masih ada

beberapa siswa yang terlambat datang ke sekolah, tidak menggunakan atribut lengkap dan meninggalkan kelas pada jam pelajaran.

Berdasarkan permasalahan penulis menganggap penting untuk melakukan kajian lebih mendalam yang dirumuskan dalam judul penelitian: **“Pemahaman Siswa Terhadap Materi Sikap Taat Terhadap Aturan, Kompetensi dalam Kebaikan dan Etos Kerja Hubungannya dengan Kedisiplinan Mereka di Sekolah”**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana realitas pemahaman siswa terhadap materi taat pada aturan, kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja?
2. Bagaimana realitas kedisiplinan siswa di sekolah?
3. Bagaimana hubungan pemahaman siswa terhadap materi taat pada aturan, kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja dengan kedisiplinan mereka di sekolah?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Realitas pemahaman siswa terhadap materi taat pada aturan, kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja.
2. Realitas kedisiplinan siswa di sekolah.
3. Hubungan pemahaman siswa terhadap materi taat pada aturan, kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja dengan kedisiplinan mereka di sekolah.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah.
 - b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran PAI dan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.
- b. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah serta meningkatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman penulis di bidang pendidikan pembelajaran Agama Islam pada materi sikap taat pada peraturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.
- c. Bagi orang lain dan Universitas, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan mengenai Pendidikan Agama Islam Qur'an tentang sikap taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

D. Kerangka Berpikir

Penelitian ini melibatkan dua variabel, pemahaman siswa terhadap sikap taat aturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja (X) dan kedisiplinan siswa di sekolah (Y).

Disiplin ialah sikap individu yang terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan sikap ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral (Hadianti, 2008) . Disiplin secara umum dapat diartikan sebagai pengendalian diri sehubungan dengan proses penyesuaian diri dan sosialisasi. Selain itu, disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dari sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya (Tu'u, 2004).

Faktor-faktor yang memengaruhi disiplin adalah kesadaran diri, pengikut dan ketaatan, alat pendidikan dan hukuman. Faktor lain yang mempengaruhi disiplin adalah teladan, lingkungan berdisiplin dan latihan disiplin (Tu'u, 2004). Disiplin merupakan faktor positif dalam hidup, sebagai perkembangan dari “pengawasan dari dalam” yang menuntut seseorang ke arah pola perilaku dapat diterima oleh masyarakat dan yang menunjang kesejahteraan diri sendiri (Rahmawati, 2017).

Disiplin sangat penting bagi peserta didik sekaligus bagi sekolah. Sekolah yang tertib akan menciptakan suasana pembelajaran yang baik. Sebaliknya sekolah yang kurang tertib akan jauh berbeda kondisinya dengan sekolah yang sangat tertib. Maka dari itu, fungsi disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada siswa, sehingga siswa menjadi sadar bahwa dengan disiplin akan tercapai prestasi belajar yang optimal. Fungsi disiplin (Tu'u, 2004) sebagai berikut: 1. Menata kehidupan bersama, 2. Membangun kepribadian, 3. Melatih kepribadian yang baik, 4. Pemaksaan, 5. Hukuman, 6. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Prasetyo & Mulyadi (2008), mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Malayu dan Hasibuan (2012), mengemukakan indikator kedisiplinan adalah tujuan dan kemampuan, teladan pimpinan, balas jasa, keadilan, waskat (pengawasan melekat), sanksi hukuman, ketegasan dan hubungan kemanusiaan.

Salah satu dari faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu alat pendidikan, dimana jika siswa mendapatkan pendidikan ia akan memperoleh pengetahuan, dari pengetahuan yang diperoleh siswa akan menanamkan pemahaman, pemahan tersebut akan mempengaruhi sikap disiplin siswa. Sebagai implementasi dari pemahaman siswa terhadap materi sikap taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.

Dalam prosesnya, belajar mengandung tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Salah satu tujuan dari ranah kognitif adalah pemahaman, Taksonomi Bloom mengemukakan dalam (Dimiyati & Mudjiono, 2015). Hasil belajar tipe pemahaman ini adalah dapat menjelaskan dengan susunan kalimat sendiri sesuai dengan yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan sebelumnya atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. (Sudjana, 2013)

Kata pemahaman dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berasal dari kata paham yang telah ditambahkan imbuhan pe-an. Makna kata paham itu sendiri diantaranya proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan. Sadirman (2016), menyatakan pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran, karena itu belajar harus mengerti secara mental, makna, maksud, implikasi serta aplikasinya sehingga siswa dapat memahami suatu situasi yang dihadapinya. Oleh sebab itu, pemahaman mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar itu sendiri, sebab memahami suatu materi diaplikasikan dalam bentuk perkataan dan perbuatan. Pemahaman ialah kemampuan untuk memahami makna atau arti materi yang dipelajari (Usman, 1990)

Pemahaman siswa pada materi ini dapat terlihat dari peserta didik dapat menganalisis makna tentang sikap taat pada aturan, kompetisi dalam kebiakan dan etos kerja. Dengan tujuan pembelajaran peserta didik mampu menjelaskan makna tentang sikap taat pada aturan, kompetensi dalam kebiakan dan etos kerja dan menunjukkan perilaku yang mencerminkan patuh pada peraturan yang mencerminkan implementasi dari pemahaman maetri tersebut. (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Buku Guru).

Indikator pemahaman menurut menurut Benyamin S. Bloom antara lain adalah: 1) Menafsirkan (*Interpreting*); 2) Mencontohkan (*Exemplifying*); 3) Mengklasifikasikan (*Classifying*); 4) Merangkum (*Summarising*); 5) Menyimpulkan (*Inferring*); 6) Membandingkan (*Comparing*); 7) Menjelaskan (*Explaining*) (Sunaryo, 2009).

Adapun pemahaman siswa pada materi PAI sub pokok bahasan tentang sikap taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja sebagai variabel independen, maka penggalan data pada penelitian ini berdasarkan pada aspek-aspek berikut: 1) Menafsirkan dalil mengenai materi taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja, 2) Mencontohkan perilaku taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja, 3) Mengklasifikasikan ciri-ciri orang yang berperilaku taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja, 4) Menjelaskan pengertian taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja, 5) Menyimpulkan hikmah

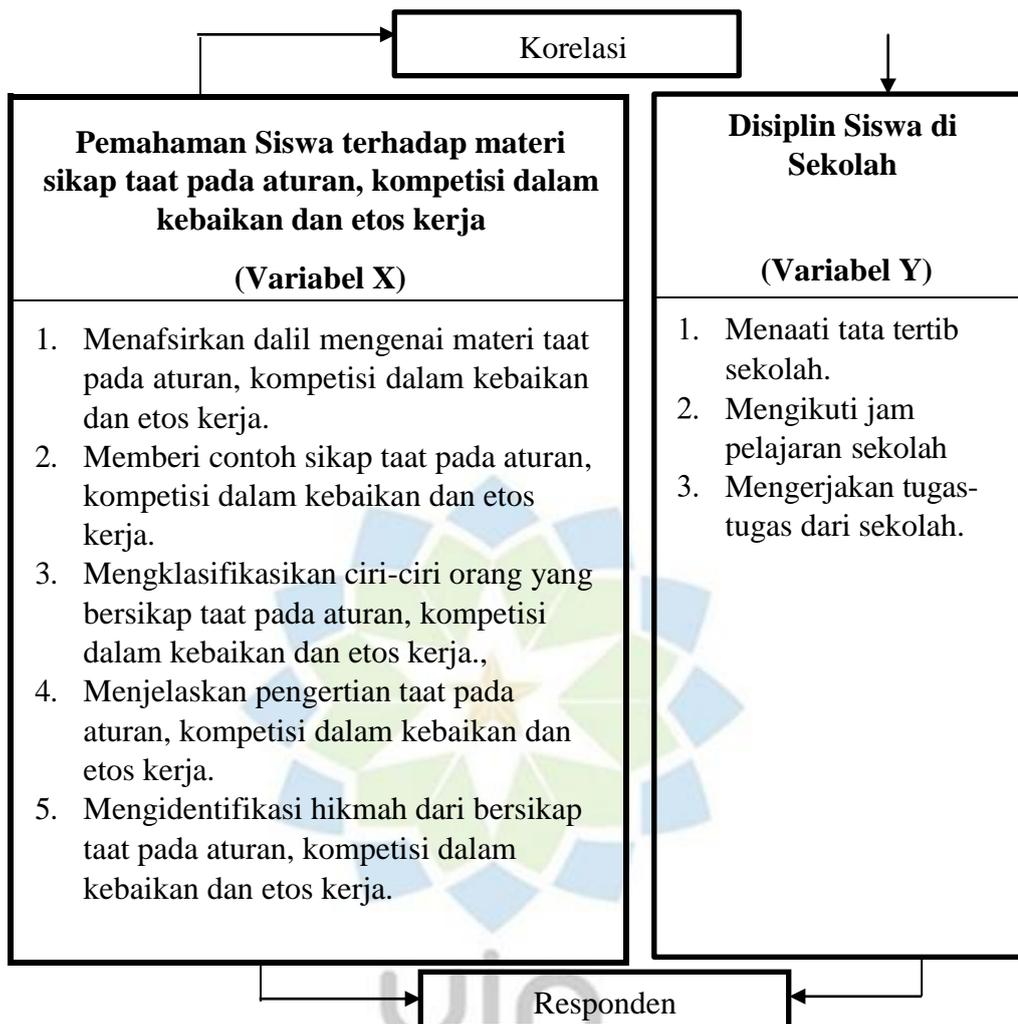
dari berperilaku taat pada aturan, kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja.

Sedangkan indikator kedisiplinan siswa yang diungkapkan (Soemanto, 2012) meliputi: 1) Datang pada tepat waktu, 2) Berpartisipasi dalam belajar dan merespon guru, 3) Menunjukkan hasil tes-tes dengan baik, 4) Mengerjakan pekerjaan rumah, 5) Menaati tata tertib sekolah. Adapun indikator kedisiplinan pada penelitian ini, yaitu: 1) Menaati tata tertib sekolah, 2) mengikuti jam pelajaran sekolah dan 3) mengerjakan tugas-tugas dari sekolah.

Dari uraian di atas, terdapat dua hubungan antara dua teori tersebut, yakni melihat dari pandangan yang dinyatakan oleh Syah (2013), bahwa pemahaman yang mendalam terhadap arti penting materi pelajaran agama yang disajikan guru serta preferensi kognitif akan meningkatkan kecakapan ranah afektif para peserta didik. Ranah afektif disini merupakan sikap disiplin peserta didik yang di implementasikan dalam kedisiplinan mereka dalam lingkungan sekolah.

Uraian di atas, menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi tentang sikap taat aturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja (X) serta kedisiplinan siswa di sekolah variabel (Y) keduanya saling berhubungan satu sama lain, kerangka pemikiran dapat diperjelas dengan skema berikut ini :





Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

E. Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah disampaikan sebelumnya (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi sikap taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja memiliki keterkaitan dengan disiplin mereka dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa terhadap materi sikap taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan disiplin mereka dalam lingkungan sekolah

Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut, penelitian ini penulis menggunakan rumus jika $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima, sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sedangkan jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ berarti hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis kerja (H_a) ditolak, sehingga tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

F. Hasil Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian yang dilakukan Hendra Suhendar dengan judul “Pemahaman siswa terhadap materi shalat wajib hubungannya dengan aktivitas shalat mereka sehari-hari” penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Plus Al-Ghifari Bandung. Dengan hasil penelitian sebesar 99,2 % aktivitas ibadah shalat siswa ditentukan oleh faktor lain, selain faktor pemahaman terhadap materi shalat wajib. Adapun hasil pengujian hipotesis yaitu $t \text{ hitung}$ sebesar 1,024 dan $t \text{ tabel}$ 1,999. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak atau tidak ada hubungan yang signifikan antara pemahaman siswa kelas VII SMP Plus Al-Ghifari Bandung terhadap materi shalat wajib dengan aktivitas ibadah shalatnya (Suhendar, 2010).
2. Penelitian yang dilakukan Hera Sukma Kurniasari dengan judul “Pemahaman siswa terhadap materi PAI sub pokok bahasan zuhud dan tawakal hubungannya dengan perilaku mereka sehari-hari” penelitian ini dilakukan di SMP Al-Hasan Panyileukan-Bandung kelas VIII. Hasil dari penelitian menyatakan korelasi antara variabel X dan variabel Y menunjukkan korelasi yang baik. Hal ini terbukti dengan kadar hubungan diperoleh nilai sebesar 26%, dan masih ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku siswa kelas VII SMP Al-Hasan Panyileukan-Bandung (Kurniasari, 2010).
3. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Ulfah Aristiani tahun 2015 dengan judul “Pemahaman Siswa Terhadap Materi Berempati itu Mudah Menghormati itu Indah Hubungannya dengan Akhlak Mereka Terhadap Sesama”. Penelitian yang dilakukan di Muhammadiyah 10 Bandung Kelas

VII Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil dari penelitian ini $t_{hitung} = 2,50$ dan $t_{tabel} = 1,679$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemahaman siswa terhadap materi berempati itu mudah menghormati itu indah dengan akhlak mereka terhadap sesama walaupun tidak signifikan (Aristiani, 2015).

Berdasarkan penelitian di atas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Persamaan terletak pada variabel X yaitu pemahaman siswa pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan perbedaannya terletak pada variabel Y yang pada penelitian terdahulu adalah aktivitas melaksanakan shalat, perilaku mereka sehari-hari dan akhlak mereka. Sementara itu, penulis akan melakukan penelitian terhadap disiplin siswa di sekolah. Perbedaan lainnya adalah tempat penelitian, waktu penelitian dan tingkatan sekolah.

